

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Mojoagung Kabupaten Jombang

Suryani*, Mudhawaroh

Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

[*suryaniqilah@gmail.com](mailto:suryaniqilah@gmail.com)

Abstract

Early breastfeeding for newborns is the first successful step in exclusive breastfeeding, early breastfeeding starts from IMD (Early Initiation of Breastfeeding) until the age of 3 days which is carried out in the hospital. Breast milk provides real health benefits for children in the first two years of life and thereafter. So that it can determine the intelligence of a nation's generation. The aim of this research is to analyze the factors that influence breastfeeding for newborns in the delivery room at PKU Muhammadiyah Mojoagung Hospital, Jombang Regency. The research method is correlation analysis with a cross sectional approach. The population and sample used were all mothers who gave birth by SC at the PKU Muhammadiyah Mojoagung Hospital in June 2023, totaling 40 respondents. Data collection instruments used questionnaires and observations. Statistical test Simple Logistic Regression Test. The results of the research are that there is the most dominant factor that influences breastfeeding in newborns with p value = 0.045 (< 0.05). The largest OR value for the Family Support variable is 17.923, which means that Family Support has a 17.923 chance of influencing breastfeeding for newborns. The conclusion is that the family support provided by the family to the mother will increase the mother's motivation and enthusiasm in providing early breast milk to newborns, thereby increasing the success of exclusive breastfeeding, and health workers can also play an important role in achieving successful early breastfeeding in newborn baby.

Keywords: Breastfeeding, Factors, Newborn,

Abstrak

Pemberian ASI yang diberikan saat awal Pada Bayi Baru Lahir merupakan langkah keberhasilan pertama dari Pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI awal dimulai dari pelaksanaan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) sampai usia 3 hari yang dilaksanakan di Rumah sakit. ASI memberikan manfaat kesehatan yang nyata bagi anak pada dua tahun pertama kehidupan maupun setelahnya. Sehingga dapat menentukan kecerdasan generasi suatu bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Mojoagung Kabupaten Jombang. Metode Penelitian adalah Analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel yang digunakan Semua ibu Bayi yang melahirkan secara SC di RS PKU Muhammadiyah Mojoagung pada bulan Juni 2023 sebanyak 40 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengamatan. Uji statistik Uji Regresi Logistik Sederhana. Hasil penelitian adalah Terdapat faktor paling dominan yang mempengaruhi Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir dengan p value = 0,045 ($< 0,05$). Nilai OR terbesar pada variabel Dukungan Keluarga yaitu 17,923 mempunyai arti Dukungan Keluarga mempunyai peluang 17,923 kali mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir. Kesimpulan adalah Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga kepada Ibu akan menambah motivasi dan semangat ibu dalam memberikan ASI awal pada Bayi Baru Lahir, dengan begitu dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dan tenaga kesehatan juga dapat berperan penting dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI awal pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Air Susu Ibu, Bayi Bayi Baru Lahir, Faktor-faktor

Pendahuluan

Program ASI eksklusif adalah program promosi pemberian ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain. Tahun 1990, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PPASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai usia 4 bulan.² Tahun 2004, sesuai dengan anjuran WHO, pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/VI/2004.

Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi dan kondisi ibu.⁴ Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi. Praktik pemberian makan bayi dan anak sangat penting demi keberlangsungan hidup dan perkembangan seorang anak.

ASI memberikan manfaat kesehatan yang nyata bagi anak pada dua tahun pertama kehidupan maupun setelahnya. Sejalan dengan standar global, Pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI dan terus menyusui hingga anak berusia dua tahun atau lebih. ASI memberikan anak seluruh gizi yang mereka butuhkan secara aman, sementara pemberian makanan terlalu dini dapat menyebabkan defisit gizi dan infeksi. Secara nasional, hanya 45 persen anak usia 0-5 bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2015, dengan hanya sedikit perbedaan antara bayi laki-laki dan perempuan. ASI eksklusif lebih umum dilakukan bayi yang berasal dari dua kuintil kekayaan terendah¹.

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan Bayi Baru lahir Mendapat IMD di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 71,8 %³. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Sedangkan cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 %³. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa target pemberian ASI eksklusif belum tercapai dan sebagian besar ibu tidak melakukan IMD. IMD merupakan kunci yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Hal ini disebabkan karena bayi yang melakukan IMD sudah berusaha menyusu sendiri di awal kelahirannya sehingga membuat proses menyusui lebih efektif karena bayi dapat melekat dengan baik². IMD juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pemberian ASI awal pada bayi lahir. Pentingnya keberhasilan pemberian ASI awal ini yang akan menentukan keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif.

Berbagai hal yang menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI, Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan kecenderungan faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga, pekerjaan, umur, pendidikan dan paritas ibu. Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah faktor dukungan keluarga⁴. Ida (2012) juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, dukungan sarana dan tenaga kesehatan, serta dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Pemberian ASI awal sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI awal dimulai sejak pelaksanaan Inisiasi menyusu dini (IMD) sampai hari 3

saat ibu bersalin ada di RS, dan bisa digambarkan betapa pentingnya pemberian ASI awal ini, sehingga dari hal inilah yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Mojoagung Kabupaten Jombang”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel yang digunakan adalah Semua ibu Bayi yang melahirkan secara SC di RS PKU Muhammadiyah Mojoagung pada bulan 21 Juni – 31 Juli 2023 sebanyak 40 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling*, *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik Uji regresi Logistik Sederhana.

Hasil

Hasil penelitian “Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Muhammadiyah Mojoagung Kabupaten Jombang” dengan melibatkan 40 orang responden Ibu melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Pada penelitian ini akan dikaji secara deskriptif baik data umum maupun data khusus. Data umum pada penelitian ini terdiri dari usia, dan tingkat pendidikan. Sedangkan data khusus pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan dan Pemberian ASI Pada BBL. Analisa data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi logistik berganda dengan program SPSS.

1. Analisis Univariat

a. Faktor Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Usia Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	2	5
2	20-35 Tahun	38	95
3	>35 Tahun	0	0
Total		40	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir seluruh dari responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 (95%), sisanya dalam kategori usia < 20 tahun sebanyak 2 orang (5%).

b. Faktor Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Tingkat Pendidikan Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	0	0
2	Menengah	35	87,5
3	Tinggi	5	12,5
	Total	40	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 35 responden (87,5%) dan sebanyak 5 orang (12,5%) berpendidikan tinggi.

c. Faktor Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pekerjaan Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	28	70
2	Bekerja	12	30
	Total	40	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir seluruhnya (70%) adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden.

d. Faktor Dukungan Keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Keluarga Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	15	37,5
2	Mendukung	25	62,5
	Total	40	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, Sebagian besar (62,5%) mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 25 responden.

e. Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	5	12,5
2	Mendukung	35	87,5
	Total	40	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden, hampir seluruhnya (87,5%) mendapatkan dukungan dari tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 35 responden, dan sejumlah 5 orang yang tidak mendukung.

f. Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang.

No.	Pemberian ASI Pada BBL	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Berhasil	14	35
2	Berhasil	26	65
	Total	40	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden, Sebagian besar (65%) melakukan pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir sebanyak 26 responden. Fakta yang dijumpai dari penelitian ini adalah sebanyak 14 orang atau sebesar 35% tidak berhasil dalam praktik pemberian ASI pada bayi baru lahir.

2. Analisis Multivariat

Pada bagian ini menampilkan hasil uji statistic multivariate dari masing-masing variabel penelitian. Kandidat multivariat mempunyai syarat nilai $p\text{ value} < 0,25$, dan variabel yang nilai $p\text{ value} > 0,25$ tidak dilanjutkan dalam pemodelan multivariate selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik Sederhana Variabel Faktor Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan, Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir.

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Usia	0,999	Bukan Kandidat Multivariat
2	Pekerjaan	0,999	Bukan Kandidat Multivariat
3	Pendidikan	0,045	Kandidat Multivariat
4	Dukungan Keluarga	0,021	Kandidat Multivariat
5	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,999	Bukan Kandidat Multivariat

Tabel 7 menunjukkan hasil uji regresi logistik sederhana, ternyata pada variabel Pendidikan mempunyai nilai $p\text{ value} = 0,045$ dan Dukungan Keluarga mempunyai nilai $p\text{ value} = 0,021$, dimana nilai ($p\text{ value} < 0,25$). Sehingga hanya 2 variabel tersebut yang masuk uji regresi logistik multivariat.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Regresi Logistik Multivariat

No.	Variabel	$p\text{ value}$	OR
1	Pendidikan	0,241	0,100
2	Dukungan Keluarga	0,045	17,923

Berdasarkan Tabel 8 dari hasil uji statistik regresi logistik ganda multivariat dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Keluarga yang paling dominan mempunyai pengaruh dengan Pemberian ASI Pada BBL, dengan nilai $p\text{ value} = 0,045$ ($< 0,05$). Nilai OR terbesar pada variabel Dukungan Keluarga yaitu 17,923 mempunyai arti Dukungan Keluarga mempunyai peluang 17,923 kali mempengaruhi Pemberian ASI Pada BBL.

Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden, Hampir seluruh dari responden berusia 20-35 tahun sebanyak 38 (95%). Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab, meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya. Perilaku positif yang dilakukan adalah ada niat dan keinginan untuk bisa memberikan ASI Pada bayinya.

Sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 35 responden (87,5%). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang untuk mengambil sebuah keputusan²¹. Artinya kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan lebih mudah. Karena dengan dasar Pendidikan menengah, secara tidak langsung akan membantu ibu untuk bisa menerima informasi dari luar terkait berbagai informasi terkait pemberian ASI.

Hampir seluruhnya (70%) adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden. dengan tidak bekerja ibu mempunyai waktu lebih luang, untuk bisa menjaga dan memberikan semua waktu untuk bayinya, sehingga akan lebih mempermudah ibu dalam proses menyusui bayinya.

Sebagian besar (62,5%) mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 25 responden. Roesli (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang semakin besar didapat oleh seorang ibu menyusui, maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk bertahan terus untuk menyusui¹. Pada penelitian ini, sebanyak 25 responden mendapatkan dukungan dari keluarga, Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri. Seseorang yang tinggal satu atap dengan ibu (responden) merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan keluarga dalam berbagai urusan keluarga tidak terkecuali dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu responden, ibu mertua, kakak, maupun saudara lainnya yang sudah dianggap berpengalaman dalam menyusui akan menjadi acuan dalam pemberian ASI.

Hampir seluruhnya (87,5%) mendapatkan dukungan dari tenaga Kesehatan yaitu sebanyak 35 responden. dukungan dari tenaga Kesehatan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi niat dan motivasi ibu untuk bisa memberikan ASI pada Bayinya.

Sebagian besar (65%) melakukan pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir sebanyak 26 responden. pemberian ASI pada penelitian ini dimulai sejak pemberian IMD, hari 1, hari 2 dan hari ke 3. Pemberian ASI awal ini merupakan awal dari keberhasilan untuk pemberian ASI secara eksklusif, sehingga ini merupakan modal awal yang bisa dikatakan sukses untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dalam pemberian ASI awal ini, terdapat berbagai factor penghambatnya, antara lain adalah kondisi pasca persalinan baik pada ibu ataupun bayinya, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara ibu, keluarga dan tenaga Kesehatan demi keberhasilan pemberian ASI.

2. Analisis Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir di RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang. Setelah dilakukan tahap univariat, seleksi bivariat, dan tahap akhir yaitu analisis multivariat, didapatkan hasil pengujian regresi logistik yang ditunjukkan pada tabel 7.

Hasil analisis regresi logistik multivariat pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga mempunyai hubungan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir terdapat satu variabel yaitu Dukungan Keluarga yang paling dominan mempunyai pengaruh dengan Pemberian ASI Pada BBL, dengan nilai $p\text{ value} = 0,045 (< 0,05)$. Nilai OR terbesar pada variabel dukungan keluarga yaitu 17,923 mempunyai arti dukungan keluarga mempunyai peluang 17,923 kali mempengaruhi Pemberian ASI Pada BBL dibandingkan dengan faktor lainnya seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Menurut Swasono (2008) dalam Ramadani (2009), faktor sosial budaya seperti dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif menjadi faktor kunci kesadaran bagi ibu untuk memberikan gizi terbaik bagi bayinya dan ketidaktahuan ibu tentang manajemen laktasi, seperti cara memerah dan menyimpan ASI, turut menghambat proses menyusui. Promosi susu formula yang makin gencar dan kurangnya fasilitas tempat menyusui di tempat kerja dan publik juga merupakan kendala utama dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis multivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor paling dominan yang berhubungan bermakna dengan perilaku ibu memberikan ASI Pada Bayi baru Lahir. Rumah sakit/ tempat bersalin merupakan yang menentukan keberhasilan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Akan tetapi, setelah kembali ke rumah, diharapkan ibu dan keluarga mampu menesruskan pemebrian ASI ini sampai eksklusif pada usia 6 bulan. Di dalam keluarga inilah kelangsungan pemberian ASI eksklusif bergantung. Peran suami dan ibu responden dan atau ibu mertua turut memperkuat keputusan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Renfrew *et al* (2012) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapat dukungan ekstra dapat mencegah penghentian pemberian ASI sebelum enam bulan sebesar 91 % (95% CI 0,88-0,96). Hasil penelitian Agunbiade *and* Ogunleye (2012) menunjukkan adanya kendala

pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah tekanan dari ibu mertua. Pendapat ibu dan ibu mertua yang tinggal bersama dengan ibu selama proses menyusui merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif. Pendapat mereka kadang mengalahkan pendapat suami. Oleh karena itu, faktor dukungan keluarga menjadi faktor yang paling dominan.

Simpulan

Hasil penelitian tentang Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, diperoleh kesimpulan tidak ada hubungan antara usia dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, ada hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, tidak ada hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang , tidak ada hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, tidak Ada hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bersalin RS PKU Mojoagung Kabupaten Jombang, dan terdapat faktor paling dominan yang mempengaruhi Pemberian ASI pada Bayi Baru Lahir dengan $p\text{ value} = 0,045 (< 0,05)$. Nilai OR terbesar pada variabel Dukungan Keluarga yaitu 17,923 mempunyai arti Dukungan Keluarga mempunyai peluang 17,923 kali mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesehatan khususnya di bidang Kebidanan kepada masyarakat dan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi dasar bagi ibu dan keluarga untuk tetap melanjutkan Pemberian ASI secara eksklusif.

Dapat menjadi sebagai dasar acuan untuk kebijakan yang dapat dibuat untuk pasien Post partum dalam memberikan ASI awal pada Bayi baru Lahir. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan pembaruan ilmu atau pembaruan referensi, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut tentang Pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan pada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, Direktur RS PKU Muhammadiyah Mojoagung dan semua responden yang sudah membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

Daftar Pustaka

1. Budiasih. Handbook Ibu Menyusui. Bandung: Karya Kita; 2008.
2. Dahlan, M. S. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
3. Departemen Kesehatan RI.. Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Diunduh tanggal 19 November 2016 dari www.pppl.depkes.go.id; 2009
4. Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. 2016. UMP dan UMK DIY 2017.
5. Departemen Pendidikan Nasional.. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka; 2007
6. Friedman, M. M. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta: EGC; 2010
7. Hermayanti, D. Persepsi Keluarga tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif . Jurnal Saintika Medika 6 (12). Diunduh tanggal 26 Desember 2017 dari ejournal.umm.ac.id; 2012
8. Ida dan Irianto, J. 2011. Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat Tahun 2011. Depok: Jurnal FKM-UI. Diunduh tanggal 25 Desember 2016 dari www.lib.ui.ac.id; 2011
9. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Indonesia Menyusui. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2010
10. Jajuli, A. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif di Tiga Kabupaten (Cirebon, Cianjur, dan Ciamis) Propinsi Jawa Barat. Depok. FKM-UI. Diunduh tanggal 25 Desember 2016 dari www.lib.ui.ac.id; 2007
11. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010. Jakarta: Kemenkes RI. Diunduh tanggal 20 November 2016 dari www.depkes.go.id; 2010
12. Khasanah, N.. ASI atau Susu Formula Ya?. Yogyakarta: FlashBook; 2011
13. Manaf, S. A.. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Aceh: FKM-USU. Diunduh tanggal 19 November 2016 dari <https://repository.usu.ac.id>; 2010
14. Malau, E. A. Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Teladan. Diunduh tanggal 2 November 2016 dari repository.usu.ac.id; 2016
15. Monica. Socio-cultural factors infuencing breastfeeding practices among low income womwn in Fortaleza Caeara. Brazil: Leininger's Sunrise; 2010
16. Nurpelita. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007. Depok: FKM-UI. Diunduh tanggal 24 Desember 2016 dari www.lib.ui.ac.id; 2007.
17. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rieneka Cipta; 2012
18. Petit, I. A. Perception and Knowledge on Exclusive Breastfeeding Among Women Attending Antenatal and Postnatal Clinics, A Study from Mbarara Hospital-Uganda. Tanzania: Official Publication of the Tanxania Medical Students; 2008.
19. Prasetyono, D. S. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2009
20. Proverawati, A., Rahmawati, E. Kapita Selektasi ASI dan Menyusui.

- Yogyakarta: Nuha Medika;2010
21. Rahmawati, N. I. Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. Yogyakarta: Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Diunduh dtanggal 19 November 2016 dari <http://ejournal.almaata.ac.id>; 2016.
 22. Ramadani, M. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2009. Depok: FKM-UI. Diunduh tanggal 24 Desember 2016 dari www.lib.ui.ac.id; 2009.
 23. Renfrew, M. J., McCormick, F. M., Quinn, B., Dowswell, T. 2012. Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. Diunduh tanggal 19 November 2016 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>;2016
 24. Riduwan,. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta;2009
 25. Rilyani, K dan Suharman, W. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung ; 2012
 26. Riwidikdo, H.. Statistika Kesehatan Ed. 4. Yogyakarta: Nuha Medika;2012
 27. Roesli, U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda;2008
 28. Rokhanawati, D dan Ismail, D.. Dukungan Sosial Suami dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul Yogyakarta;2009.
 29. Sastroasmoro, S dan Ismail, S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Ed. 5. Jakarta: Sagung Seto;2014
 30. Setiadi. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu;2008
 31. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.